

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT.Pelindo Terminal Petikemas *New Makassar* merupakan salah satu inti segmen usaha yang ada di Pelabuhan Indonesia (Persero). Wilayah *hinterland* suatu pelabuhan sangat berpengaruh terhadap jumlah barang yang akan dilayani atau melintasi pelabuhan tersebut. Wilayah *hinterland* pelabuhan Makassar meliputi 20 kabupaten dan 4 kota dengan kota Makassar sebagai ibu kota provinsi. Di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan terdapat 3 (tiga) pelabuhan yang melayani petikemas yaitu Pelabuhan Makassar, Pelabuhan Parepare dan Pelabuhan Tanjung Ringgit Palopo. Tetapi hanya pelabuhan Makassar yang memiliki terminal yang dikhususkan untuk melayani petikemas yakni Terminal Petikemas Makassar dan Terminal Makassar *New Port*.

Pelabuhan Makassar berada dalam wilayah administrasi kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan bentuk memanjang dari pesisir utara hingga ke pesisir barat kota Makassar, melintasi empat kecamatan yaitu, kecamatan Tallo, kecamatan Ujung Tanah, kecamatan Wajo dan kecamatan Ujung Pandang pada koordinat geografis  $^{\circ}5'44.17''\text{LS}/199^{\circ}24'57.73''\text{BT}$  untuk Terminal Petikemas Makassar *New Port*.

#### B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT.Pelindo Terminal Petikemas *New Makassar* di Jl. Nusantara No. 329. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 26 April 2023 terhadap 62 orang operator lapangan saat melakukan kegiatan bongkar muat yang berada di terminal petikemas. Data yang diperoleh

kemudian diolah menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk frekuensi dan distribusi antar variabel. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

### **C. Karakteristik Responden**

Dari hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar, bahwa pekerja operator lapangan rata-rata telah berusia > 35 tahun, rata-rata operator lapangan juga sudah bekerja > 5 tahun kerja, adapun pekerja operator lapangan adalah berjenis kelamin laki-laki, berdasarkan tingkat pendidikan operator lapangan diketahui tamat SMA, SMK, dan Pendidikan Perguruan Tinggi.

Adapun pekerjaan yang dilakukan operator lapangan adalah mengoperasikan alat yang digunakan untuk melakukan aktivitas bongkar muat di wilayah kerja petikemas seperti menyusun atau mengatur tata letak petikemas. Adapun alat yang dioperasikan operator lapangan yaitu *container crane (CC)*, *rubber tyread gantry (RTG)*, *chassis,side loader*, *reach stacker*, *head truck* dan *forklif*.

#### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum masalah penelitian dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan melihat gambaran distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel independen yaitu usia, masa kerja, *shift* kerja dan monoton kerja.

##### **a) Usia**

Usia adalah kurun waktu yang terlewat sejak kelahiran. Adapun karakteristik operator lapangan berdasarkan usia di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Operator Lapangan Berdasarkan Usia di**  
**PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar**  
**Tahun 2023**

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>(n)</b>	<b>%</b>
19 - 25	3	4.8
26 - 35	23	37.1
36 - 45	26	41.9
46 - 55	10	16.1
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak pada kelompok usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 26 responden (41.9%), usia 26-35 tahun sebanyak 23 responden (37.1%), selanjutnya usia 46-55 sebanyak 10 responden (16.1%) dan paling sedikit pada kelompok usia 19-25 sebanyak 3 responden (4.8%) .

**b) Masa Kerja**

Masa kerja jumlah waktu seseorang bekerja pada sebuah perusahaan atau instansi. Adapun karakteristik operator lapangan berdasarkan masa kerja di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Opertaor Lapangan Berdasarkan Masa Kerja**  
**di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar**  
**Tahun 2023**

<b>Masa Kerja</b>	<b>(n)</b>	<b>%</b>
1 – 5	21	33.9
6 – 10	19	30.6
11 - 15	14	22.6
16 - 20	8	12.9
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan masa kerja terbanyak adalah 1-5 tahun sebanyak 21 responden (33.9%), 6-10 tahun sebanyak 19 responden (30.6%), selanjutnya masa kerja 11-15 tahun sebanyak 14 responden (22.6%) dan masa kerja 16-20 tahun sebanyak 8 responden (12.9%).

**c) Shift Kerja**

*Shift* kerja adalah jadwal kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan kepada pekerja. Adapun karakteristik operator lapangan berdasarkan *shift* kerja di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar dapat dilihat dari pada tabel berikut:

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Operator Lapangan Berdasarkan Shift Kerja di**  
**PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar**  
**Tahun 2023**

<b>Shift Kerja</b>	<b>(n)</b>	<b>%</b>
<i>Shift</i> I	22	35.5
<i>Shift</i> II	21	33.9
<i>Shift</i> III	19	30.6

<b>Total</b>	62	100
--------------	----	-----

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, maka dapat dilihat bahwa *shift* kerja operator lapangan di PT.Pelindo Terminal Petikemas *New Makassar* terbagi menjadi 3 *shift* kerja yaitu *shift* kerja I sebanyak 22 responden (35,5%), *shift* kerja II sebanyak 21 responden (33,9%) dan *shift* kerja III sebanyak 19 responden (30,6%).

#### **d) Monoton Kerja**

Monoton kerja adalah pekerjaan berulang yang dapat menimbulkan kebosanan dan kelelahan pada pekerja saat melakukan pekerjaannya. Adapun karakteristik operator lapangan berdasarkan monoton kerja di PT.Pelindo Terminal Petikemas *New Makassar* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Operator Lapangan Berdasarkan Monoton Kerja**  
**di PT.Pelindo Terminal Petikemas *New Makassar***  
**Tahun 2023**

<b>Monoton Kerja</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Tidak Monoton	25	40.3
Monoton	37	59.7
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, maka dapat dilihat bahwa monoton kerja pada operator lapangan di PT.Pelindo Terminal Petikemas *New Makassar* berdasarkan kategori monoton kerja, tidak monoton sebanyak 25 responden (40,3%) dan monoton sebanyak 37 responden (59,7%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara variabel usia, masa kerja, *shift* kerja dan monoton kerja terhadap kelelahan kerja pada operator lapangan di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Adapun hasil analisis statistik antara variabel independen terhadap dependen dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

### a. Hubungan Usia dengan Kelelahan Kerja

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Operator Lapangan Berdasarkan Hubungan Usia dengan Kelelahan Kerja di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Tahun 2023**

Usia	Kelelahan Kerja				Total		P Value
	Tidak Lelah		Lelah		n	%	
	n	%	n	%			
Muda	15	75.0	5	25.0	20	100	0,003
Tua	13	31.0	29	69.0	42	100	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>45.2</b>	<b>34</b>	<b>54.8</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa 28 responden (45.2%) adalah kategori usia < 35 tahun sebanyak 15 responden (75.0%) dan usia ≥ 35 tahun sebanyak 13 responden (31.0%) merasa tidak lelah. Sedangkan 34 responden (54.8%) adalah kategori usia < 35 tahun sebanyak 5 responden (25.0%) dan usia ≥ 35 tahun sebanyak 29 responden (69.0%) merasa lelah.

Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *p* value = 0.003 ( $p < 0.05$ ). Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kelelahan kerja pada operator lapangan di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar tahun 2023.

b. Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Operator Lapangan Berdasarkan Hubungan**  
**Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja di PT.Pelindo**  
**Terminal Petikemas New Makassar**  
**Tahun 2023**

Masa Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P Value
	Tidak Lelah		Lelah		n	%	
	n	%	n	%			
Baru	13	68.4	6	31.6	19	100	0,030
Lama	15	34.9	28	65.1	43	100	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>45.2</b>	<b>34</b>	<b>54.8</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa 28 responden (45.2%) adalah kategori masa kerja < 5 tahun sebanyak 13 responden (68.4%) dan masa kerja  $\geq$  5 tahun sebanyak 15 responden (34.9%) merasa tidak lelah. Sedangkan 34 responden (54.8%) adalah kategori masa kerja  $\geq$  5 tahun sebanyak 6 responden (31.6%) dan masa kerja < 5 tahun sebanyak 28 responden (65.1%) merasa lelah.

Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *p* value = 0.553 ( $p < 0.05$ ). Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada operator lapangan di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar tahun 2023.

c. Hubungan *Shift* Kerja dengan Kelelahan Kerja

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Operator Lapangan Berdasarkan Hubungan**  
***Shift* Kerja dengan Kelelahan Kerja di PT.Pelindo**  
**Terminal Petikemas New Makassar**  
**Tahun 2023**

<b><i>Shift</i> Kerja</b>	<b>Kelelahan Kerja</b>				<b>Total</b>		<b>P Value</b>
	<b>Tidak Lelah</b>		<b>Lelah</b>		<b>n</b>	<b>%</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>			
Kurang Baik	10	52.6	9	47.4	19	100	0,611
Baik	18	41.9	25	58.1	43	100	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>45.2</b>	<b>34</b>	<b>54.8</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa 28 responden (45.2%) adalah *shift* kerja kategori *shift* kerja kurang baik sebanyak 10 responden (52.6%) dan *shift* kerja baik sebanyak 18 responden (41.9%) merasa tidak lelah. Sedangkan 34 responden (54.8%) adalah kategori *shift* kurang baik sebanyak 9 responden (47.4%) dan *shift* baik sebanyak 25 responden (58.1%) merasa lelah.

Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *p value* = 0.611 ( $p > 0.05$ ). Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima jadi, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada operator lapangan di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar tahun 2023.



d. Hubungan Monoton Kerja dengan Kelelahan Kerja

**Tabel 5.8**  
**Distribusi Operator Lapangan Berdasarkan Hubungan**  
**Monoton Kerja dengan Kelelahan Kerja di PT.Pelindo**  
**Terminal Petikemas New Makassar**  
**Tahun 2023**

Monoton Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P Value
	Tidak Lelah		Lelah		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Monoton	23	92.0	2	8.0	25	100	0,000
Monoton	5	13.5	32	86.5	37	100	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>45.2</b>	<b>34</b>	<b>54.8</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa 28 responden (45.2%) adalah monoton kerja kategori tidak monoton sebanyak 23 responden (92.0%) dan monoton sebanyak 5 responden (13.5%) merasa tidak lelah. Sedangkan 34 responden (54.8%) adalah tidak monoton sebanyak 2 responden (8.0%) dan monoton sebanyak 32 responden (86.5%) merasa lelah.

Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *p* value = 0.000 ( $p < 0.05$ ). Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara monoton kerja dengan kelelahan kerja pada operator lapangan di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar tahun 2023.

### 3. Analisis Multivariat

**Tabel 5.9**  
**Hasil Perhitungan Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Berganda**  
**Pada Operator Lapangan di PT.Pelindo**  
**Terminal Petikemas New Makassar**  
**Tahun 2023**

	Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Umur	20.460	0.000	0.999	65.175
	Masa Kerja	-18.588	0.000	0.999	0.000
	Shift Kerja	1.104	1.439	0.230	3.017
	Monoton Kerja	4.219	19.343	0.000	7.986
	<b>Constant</b>	<b>-11.341</b>	<b>12.442</b>	<b>0.002</b>	<b>0.000</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel monoton kerja = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Berarti variabel monoton kerja merupakan variabel yang paling signifikan atau paling berpengaruh terhadap kelelahan kerja pada operator lapangan di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan ini menjelaskan sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui "Faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada operator lapangan di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar". Adapun pembahasan untuk setiap variabel independen berdasarkan hasil analisis data adalah sebagai berikut:

##### 1. Karakteristik Responden Operator Lapangan

Dari hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar, bahwa pekerja operator lapangan rata-rata telah berusia > 35 tahun, rata-rata operator lapangan juga sudah bekerja > 5 tahun kerja, adapun pekerja operator lapangan

adalah berjenis kelamin laki-laki, berdasarkan tingkat pendidikan operator lapangan diketahui tamat SMA, SMK, dan Pendidikan Perguruan Tinggi.

Adapun pekerjaan yang dilakukan operator lapangan adalah mengoperasikan alat yang digunakan untuk melakukan aktivitas bongkar muat di wilayah kerja petikemas seperti menyusun atau mengatur tata letak petikemas. Adapun alat yang dioperasikan operator lapangan yaitu *container crane (CC)*, *rubber tyread gantry (RTG)*, *chassis,side loader*, *reach stacker*, *head truck* dan *forklif*.

## 2. Kelelahan Kerja

Kelelahan merupakan keadaan yang ditandai dengan adanya perasaan lelah yang dipengaruhi oleh keadaan fisik maupun mental dan dapat menurunkan daya tahan tubuh. Kelelahan kerja merupakan suatu perasaan yang bersifat subjektif yang disertai penurunan efisiensi dan kebutuhan dalam bekerja (Karayati et.al, 2021).

Menurut Suma'mur (2009) penyebab terjadinya kelelahan disebabkan adanya pelemahan aktivitas yang dilakukan oleh pekerja adapun gejala yang dirasakan seperti kepala terasa berat, seluruh tubuh menjadi lemah, menjadi mengantuk, merasakan beban dalam mata.

Menurut Pinees dan Maslach (1993) sindrom kelelahan dengan gejala kurangnya konsentrasi serta perilaku kerja yang negatif dapat membuat suasana di dalam pekerja menjadi dingin, tidak menyenangkan, dedikasi dan komitmen menjadi berkurang, performansi, prestasi pekerja menjadi tidak maksimal. Sehingga menyebabkan kelelahan yang dipengaruhi oleh ketidaksesuaian antara usaha dengan apa yang di dapat dari pekerjaan.

Menurut Leiter dan Maslach (1997) menyebutkan *Exhaustion* merupakan dimensi *burnout* yang ditandai dengan kelelahan yang berkepanjangan baik secara fisik, mental, maupun emosional. Ketika pekerja merasakan kelelahan, mereka cenderung berperilaku *overextended* baik secara emosional maupun fisik. Tetap merasa lelah meski sudah istirahat yang cukup, kurang energi dalam melakukan aktivitas.

### 3. Hubungan Usia dengan Kelelahan Kerja

Usia berhubungan dengan kelelahan kerja karena semakin bertambahnya usia maka BMR (*Basal Metabolisme Rate*) akan semakin menurun dan kelelahan akan mudah terjadi.

Menurut (Suma'mur, 2013) bahwa usia berpengaruh terhadap kelelahan kerja karena fungsi kerja tubuh yang terus berubah sebab faktor usia dapat mempengaruhi ketahanan tubuh dan kapasitas kerja. Semakin tua seseorang maka metabolisme basal akan semakin menurun dan akan mudah mengalami kelelahan.

Pada saat penelitian berlangsung adapun operator lapangan kategori usia muda, juga dapat mengalami kelelahan kerja. Hal ini dapat dijelaskan meskipun operator lapangan berusia muda tetapi adanya faktor-faktor lain penyebab kelelahan kerja seperti pada saat ditemui operator lapangan mengeluh kurangnya waktu istirahat, merasa kurang sehat saat bekerja dan pada operator lapangan yang bekerja pada *shift* kerja malam sehingga merasa jam tidur terganggu itulah yang dapat menjadi pemicu terjadinya kelelahan kerja pada operator.

Adapun pada operator lapangan usia tua yang mengalami kelelahan saat melakukan penelitian disebabkan karena operator

lapangan bertugas untuk memindahkan petikemas dari kapal ke dermaga begitu seterusnya sampai pergantian *shift* selanjutnya, hal ini dapat mempengaruhi operator merasa cepat lelah sehingga mempengaruhi kinerja dan produktivitasnya. Pada proses bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan jaringan tubuh menyebabkan kelelahan lebih cepat.

Berdasarkan hasil penelitian kategori usia muda pada operator lapangan mengalami kelelahan kerja sebanyak 25.0%. Adapun usia muda merasakan kelelahan berdasarkan distribusi jawaban responden terkait gejala kelelahan pelemahan fisik yang dirasakan oleh operator lapangan adalah sering merasa lelah di seluruh tubuh sebesar 74.2%, sering menguap sebesar 62.9% dan merasa ingin berbaring 56.5%, selanjutnya pelemahan motivasi gejala kelelahan yang biasanya dirasakan oleh operator lapangan yaitu lelah untuk bicara 45.2%, sulit untuk berkonsentrasi 82.3%, dan cenderung untuk lupa sebesar 48.4% dan gejala kelelahan pelemahan fisik yang biasanya dirasakan oleh operator lapangan yaitu bahu terasa kaku sebesar 62.9%, merasa nyeri bagian punggung sebesar 66.1% dan merasa kurang sehat sebesar 54.8%. Diketahui pada operator lapangan kategori usia tua yang mengalami kelelahan adalah sebanyak 69.0% sama halnya dengan operator lapangan usia muda rata-rata merasakan gejala kelelahan yang sama.

Berdasarkan nilai uji statistik chi-square, diperoleh nilai  $p$  value = 0.003 ( $p < 0.05$ ). hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kelelahan kerja pada operator lapangan di PT.Pelindo Terminal New Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Malik et al., 2021), menunjukkan hasil uji *chi-square* diperoleh hasil  $p = 0.008$  ( $p < 0.05$ ) artinya ada hubungan bermakna antara usia pekerja dengan kelelahan kerja. Kelelahan kerja mengacu pada perasaan letih dan ketidaknyamanan tubuh yang diasosiasikan dengan aktivitas yang berlangsung lama ketika seseorang bekerja. Tenaga kerja yang memiliki usia muda rentan untuk mengalami kelelahan, sedangkan pada usia tua telah terjadi perubahan jaringan tubuh, dimana semakin tua usia seseorang maka akan menyebabkan semakin berkurangnya daya tahan tubuh sehingga dapat cepat mengalami kelelahan.

Adapun hasil penelitian kategori usia muda operator lapangan yang tidak mengalami kelelahan sebanyak 75.0% dan kategori usia tua yang tidak mengalami kelelahan sebanyak 31.0%. Seseorang yang berusia muda akan sanggup untuk mengerjakan pekerjaan berat dimana pekerja berusia muda memiliki fisik yang kuat sehingga mampu bekerja cepat sehingga output yang dihasilkan juga meningkat, sebaliknya dengan pekerja berusia tua yang produktivitasnya menurun adapun beberapa pekerja berusia tua yang tidak mengalami kelelahan karena pekerja memiliki istirahat yang cukup, sarapan sebelum melakukan aktivitas, dan melakukan olahraga ringan untuk menjaga kesehatan tubuh, sehingga dapat meminimalisir kelelahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juliana et al., 2018), menunjukkan hasil uji *chi-square* diperoleh hasil  $p = 0.793$  ( $p > 0.05$ ) artinya tidak ada hubungan bermakna antara usia pekerja dengan kelelahan kerja.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat diketahui bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja sehingga dapat mempengaruhi kinerja dan kemampuan seseorang dalam bekerja. Pada usia muda yang mengalami kelelahan ini dapat terjadi karena pekerja kurang sehat, mendapatkan *shift* kerja malam sehingga kurangnya istirahat. Adapun pada usia tua yang mengalami kelelahan ini disebabkan karena semakin berkurangnya daya tahan tubuh sehingga cepat mengalami kelelahan.

#### 4. Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja

Pekerjaan fisik yang dilakukan secara kontinyu dalam jangka waktu yang lama akan mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja secara psikologis, karena terjadinya kejenuhan dalam bekerja.

Menurut (Tarwaka, 2017) masa kerja ialah kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat. Semakin lama seseorang bekerja maka selama itu pula perasaan jenuh akan pekerjaannya dapat berpengaruh pada tingkat kelelahan yang dialami saat bekerja. Selain itu, memiliki masa kerja yang lama akan mempengaruhi stamina tubuh pekerja, sehingga dapat menurunkan ketahanan tubuh saat melakukan pekerjaan.

Pada saat penelitian berlangsung diketahui operator lapangan dengan masa kerja baru kurang dari lima tahun kerja mengalami kelelahan hal ini dapat disebabkan karena operator lapangan dengan masa kerja baru belum terbiasa dengan pekerjaannya.

Adapun pada operator lapangan yang masa kerjanya lebih dari lima tahun kerja yang merasakan kelelahan ini disebabkan karena semakin lama bekerja dapat menimbulkan perasaan jenuh akibat kerja

dan semakin besar kemungkinan terkena risiko kesehatan. Hal ini karena lamanya operator lapangan bekerja maka pekerja tersebut akan terpapar risiko bahaya terus-menerus setiap kali mereka bekerja setiap hari.

Berdasarkan hasil penelitian kategori masa kerja baru pada operator lapangan yang mengalami kelelahan kerja sebanyak 31.6%. Adapun masa kerja baru dapat mengalami kelelahan dapat disebabkan karena para pekerja belum terbiasa menyesuaikan diri dengan jam kerja yang padat dan belum bisa mengatur waktu istirahat yang cukup. Dan pada kategori masa kerja lama diketahui operator lapangan yang mengalami kelelahan sebanyak 65.1%, pengalaman kerja seseorang akan mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja hal ini dikarenakan, semakin lama seseorang bekerja dalam suatu perusahaan, maka selama itu perasaan jenuh akan pekerjaannya akan mempengaruhi tingkat kelelahan yang dialaminya.

Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai  $p$  value = 0.030 ( $p < 0.05$ ). hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada operator lapangan di PT.Pelindo Terminal New Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2018) menunjukkan hasil uji *chi-square* diperoleh hasil  $p= 0.016$  ( $p < 0.05$ ) artinya ada hubungan bermakna antara masa kerja dengan kelelahan kerja. Kelelahan kerja secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas. Semakin lama bekerja akan menimbulkan kelelahan, kebosanan dan semakin banyak terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja.



Adapun hasil penelitian kategori masa kerja baru operator lapangan yang tidak mengalami kelelahan sebanyak 68.4% dan kategori masa kerja lama yang tidak mengalami kelelahan sebanyak 34.9%. Operator lapangan dengan kategori masa kerja baru tidak mengalami kelelahan juga dapat disebabkan karena faktor usia operator yang masih muda dimana tenaga kerja berupayah untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja dengan menyalurkan kemampuan, kecakapan dan keterampilan sehingga berusaha melakukan pekerjaan dengan baik. Dan operator lapangan dengan kategori masa kerja lama yang tidak mengalami kelelahan dapat disebabkan karena tenaga kerja dengan masa kerja lama memberikan pengaruh positif bila semakin lama seseorang bekerja akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Thamrin, 2020) menunjukkan hasil uji *chi-square* diperoleh hasil  $\rho = 0.429$  ( $\rho > 0.05$ ) artinya tidak ada hubungan bermakna antara masa kerja dengan kelelahan kerja.

Berdasarkan analisis peneliti dapat diketahui bahwa masa kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami kelelahan ini disebabkan karena semakin lama seseorang bekerja maka perasaan jenuh akibat pekerjaan yang monoton tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kelelahan yang dialami dan memiliki masa kerja yang lama akan mempengaruhi stamina tubuh pekerja, sehingga dapat menurunkan ketahanan tubuh saat melakukan pekerjaan.

## 5. Hubungan *Shift* Kerja dengan Kelelahan Kerja

*Shift* kerja atau kerja bergilir sering mengakibatkan konflik antara jam internal tubuh dengan tuntutan tugas. Hal ini dapat menyebabkan kecenderungan untuk timbulnya kelelahan, penyakit, dan kecelakaan.

Berdasarkan *Internasional Labour Organization* (ILO), *shift* kerja didefinisikan sebagai pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja normal. *Shift* kerja dilakukan secara bergilir diluar jam kerja normal baik itu bergilir atau berotasi dengan sifat kerja permanen.

Pada saat penelitian berlangsung diketahui pembagian *shift* kerja pada operator lapangan dibagi menjadi tiga sehingga peneliti membagi kedalam dua kategori, diketahui pada kategori *shift* kerja kurang baik operator lapangan yang mengalami kelelahan disebabkan karena adanya *shift* kerja malam akibatnya operator merasa kurang dalam beristirahat, waktu tidur menjadi terganggu, selain itu operator lapangan merasa arah rotasi pergantian *shift* tidak dapat menyesuaikan dengan jam istirahat operator.

Sedangkan pada kategori *shift* kerja baik operator lapangan yang mengalami kelelahan dapat terjadi karena operator lapangan yang mendapatkan *shift* kerja malam menyebabkan terjadinya penurunan derajat kesehatan sehingga operator merasa kelelahan.

Berdasarkan hasil penelitian kategori *shift* kerja kurang baik operator lapangan yang mengalami kelelahan sebanyak 47.4% dan kategori *shift* kerja baik operator lapangan yang mengalami kelelahan adalah sebanyak 58.1%. Adapun *shift* kerja kurang baik mempengaruhi kelelahan kerja operator lapangan berdasarkan distribusi jawaban adalah operator merasa pemberlakuan 8 jam kerja per *shift* tidak sesuai standar

dan kemampuan operator sebanyak 50%, dan sebanyak 43.5% merasa bahwa arah rotasi *shift* I, *shift* II dan *shift* III tidak dapat menyesuaikan dengan jam istirahat operator. Sebaliknya operator lapangan dengan kategori *shift* kerja baik juga dapat mengalami kelelahan hal ini disebabkan karena *shift* kerja yang dilakukan secara terus menerus dan menetap dapat mengganggu pola tidur dan menimbulkan gejala gangguan kesehatan.

Berdasarkan nilai uji statistik chi-square, diperoleh nilai  $p$  value = 0.611 ( $p > 0.05$ ). hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada operator lapangan di PT.Pelindo Terminal New Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginting & Malinti, 2021) menunjukkan hasil uji *chi-square* diperoleh hasil  $p= 0.683$  ( $p > 0.05$ ) artinya tidak ada hubungan bermakna antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja. Kelelahan kerja secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas. Jadwal *shift* kerja menuntut tenaga kerja untuk mengesampingkan jam internal biologis atau ritme sirkadian pada tubuh yang mengatur aktivitas siang dan malam pada manusia. *Shift* kerja dapat memberikan efek negatif pada pekerja seperti berkurangnya waktu tidur, kapasitas fisik menurun akibat perasaan mengantuk dan lelah dan gangguan kesehatan lainnya.

Hasil penelitian kategori *shift* kerja kurang baik pada operator lapangan yang tidak mengalami kelelahan sebanyak 52.6% dan pada operator lapangan dengan kategori *shift* kerja baik yang tidak mengalami kelelahan sebanyak 41.9%. Hal ini dapat dikaitkan dengan masa kerja dimana pada operator lapangan kategori masa kerja lama, sudah memiliki

pengalaman kerja dan sudah merasa terbiasa dengan pergantian *shift* kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pada *shift* kerja malam lebih berpengaruh negatif terhadap kondisi operator dibanding *shift* kerja pagi. *Shift* kerja dapat mengganggu ritme sirkadian dimana pada umumnya malam hari digunakan untuk istirahat tetapi karena bekerja pada *shift* malam maka tubuh dipaksa untuk mengikutinya. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan kesehatan fisik dan psikis bagi pekerja yang pada akhirnya berakibat pada menurunnya kinerja dalam bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Solang et al., 2020) menunjukkan hasil uji *chi-square* diperoleh hasil  $p= 0.009$  ( $p < 0.05$ ) artinya ada hubungan bermakna antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja.

Berdasarkan analisis peneliti diketahui bahwa *shift* kerja pada operator lapangan dibagi menjadi tiga *shift* kerja sehingga peneliti mengkategorikan kedalam 2 kategori *shift* kerja kurang baik dan *shift* kerja baik. Hal ini dilihat apakah pembagian *shift* kerja mempengaruhi kelelahan kerja pada operator lapangan sehingga diketahui bahwa *shift* kerja merupakan salah satu faktor yang tidak mempengaruhi seseorang mengalami kelelahan hal ini dapat terjadi ketika perusahaan memperhatikan dengan baik *shift* pendek maupun *shift* panjang dengan sedikitnya terdapat satu minggu untuk irama sirkadian untuk beradaptasi dengan perubahan jadwal.

## 6. Hubungan Monoton Kerja dengan Kelelahan Kerja

Monoton kerja adalah pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Tidak adanya variasi kerja akan menimbulkan kejenuhan kerja sehingga berpotensi untuk menyebabkan terjadinya kelelahan kerja.

Menurut (Budiono, 2003) monoton kerja adalah suatu kerja yang berhubungan dengan hal yang sama dalam periode atau waktu tertentu dan dalam jangka waktu lama. Kelelahan monotonitas yaitu kelelahan yang disebabkan oleh aktivitas kerja yang bersifat rutin, monoton, ataupun lingkungan kerja yang menjemukan, sehingga dapat menyebabkan rasa emosional pada diri sendiri. Rasa emosional ini jika tidak dicegah akan menimbulkan kelelahan pada diri sendiri.

Pada saat penelitian berlangsung peneliti melihat pada kategori operator lapangan dengan tidak monoton kerja dapat mengalami kelelahan hal ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor seperti usia operator yang sudah tua, operator lapangan yang sudah lama bekerja, dan *shift* kerja beberapa faktor tersebut dapat menjadi penyebab operator mengalami kelelahan kerja walaupun tidak mengalami monoton kerja.

Adapun operator lapangan kategori monoton kerja yang mengalami kelelahan dilihat pada saat penelitian berlangsung bahwa pekerjaan operator lapangan termasuk kedalam pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang hal ini menyebabkan terjadinya kelelahan karena adanya perasaan jenuh dan bosan saat melakukan pekerjaan, kejenuhan ini berpotensi untuk menyebabkan terjadinya kelelahan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian kategori operator lapangan kerja tidak monoton yang mengalami kelelahan sebanyak 8.0% dan operator lapangan kategori monoton kerja yang mengalami kelelahan sebanyak 86.5%. Adapun operator lapangan kategori tidak monoton dalam bekerja juga dapat mengalami kelelahan sama halnya dengan operator lapangan kategori monoton kerja yang mengalami kelelahan, berdasarkan distribusi jawaban responden rata-rata penyebab operator lapangan mengalami

kelelahan kerja akibat pekerjaan yang berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama sebanyak 48.4%, merasa bosan saat bekerja sebanyak 40.3%, merasa kelelahan fisik saat bekerja sebanyak 67.7% dan merasa posisi tubuh tidak nyaman saat bekerja sebanyak 59.7%.

Berdasarkan nilai uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai  $p$  value = 0.000 ( $p < 0.05$ ). hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara monoton kerja dengan kelelahan kerja pada operator lapangan di PT.Pelindo Terminal New Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adryanti, 2022) menunjukkan hasil uji *chi-square* diperoleh hasil  $p= 0.039$  ( $p < 0.05$ ) artinya ada hubungan bermakna antara monoton kerja dengan kelelahan kerja. Kelelahan berhubungan erat dengan perasaan bosan akibat pekerjaan yang monoton, pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang dari hari ke hari tanpa adanya variasi dapat menimbulkan rasa jenuh, bosan dan cepat lelah.

Hasil penelitian pada operator lapangan kategori kerja tidak monoton yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 92.0% dan operator lapangan kategori monoton kerja yang tidak mengalami kelelahan sebanyak 13.5%. Setiap bagian pekerjaan memiliki tingkat monoton tergantung pada individu seseorang, tidak monoton atau monoton suatu pekerjaan juga dapat tidak menyebabkan kelelahan jika tenaga kerja tahu cara meminimalisir rasa lelah yang diakibatkan pekerjaan yang dilakukannya seperti memperbaiki postur tubuh saat duduk, menjaga kesehatan fisik dengan melakukan olahraga, melakukan peregangan agar tubuh merasa rileks, istirahat yang cukup dan memperhatikan asupan makanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gustia, 2017) menunjukkan hasil uji *chi-square* diperoleh hasil  $\rho = 0.127$  ( $\rho > 0.05$ ) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara monoton kerja dengan kelelahan kerja.

Berdasarkan analisis peneliti diketahui bahwa monoton kerja merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada operator lapangan dikarenakan keadaan monoton menggambarkan keadaan lingkungan manusia yang tidak mengalami perubahan atau kejadian yang berulang pada kondisi yang tetap sehingga mudah untuk memperkirakan hal yang sama akan terjadi, sehingga tingkat kewaspadaan pekerja menjadi rendah terhadap bahaya yang mungkin muncul pada saat melakukan pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan operator lapangan di PT.Pelindo Terminal Petikemas Makassar termasuk kedalam aktivitas yang berulang-ulang, sehingga besar kemungkinan monoton kerja berhubungan dengan kelelahan kerja.

#### 7. Faktor yang Paling Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Operator Lapangan di PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar

Monoton kerja atau kegiatan kerja yang berulang-ulang dapat menyebabkan perasaan lelah yang dapat dirasakan setelah bekerja, tetapi juga saat sedang bekerja. Kelelahan yang terjadi secara terus menerus inilah yang dapat berakibat terjadinya kelelahan kronis (Sesrianty & Marni, 2021). Kelelahan biasanya ditandai dengan berkurangnya kemauan untuk bekerja yang disebabkan oleh karena monoton kerja, akibat dari kelelahan kerja yang dirasakan dapat berdampak pada menurunnya motivasi untuk bekerja, kualitas kerja rendah, banyak terjadi kesalahan,

dapat juga menyebabkan terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja (Kaunang et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di PT.Pelindo Terminal Petikemas *New Makassar* adapun aktivitas kerja yang dilakukan oleh operator lapangan terjadi secara berulang-ulang (monoton) dimana operator lapangan mengoperasikan alat bantu untuk proses muat dan angkut petikemas dan pemindahan petikemas ke dermaga, selama 24 jam kerja yang dibagi kedalam 3 *shift* kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa tingkat signifikansi variabel monoton kerja = 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ) sehingga  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Berarti variabel monoton kerja merupakan variabel yang paling signifikan atau paling berhubungan terhadap kelelahan kerja pada operator lapangan di PT.Pelindo Terminal Petikemas *New Makassar*. Penelitian ini didukung oleh Saputra (2019), yang didapatkan hasil penelitian bahwa kelelahan monotonitas yaitu kelelahan yang disebabkan oleh aktivitas kerja yang bersifat rutin atau lingkungan kerja yang menjemukan